

# Exclusive Summary: Penentuan Produk Domestik Bruto atau GDP (Gross Domestic Product) 3 Sektor

Agus Eko Sujianto <sup>1</sup>, Lailatul Fitria <sup>2</sup>,

Dwi Lutfiana Nur Janah <sup>3</sup>, Adi Prayetno<sup>4</sup>, Adinia Aniskurli<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung, East Java, Indonesia

Email: [agusekosujianto@gmail.com](mailto:agusekosujianto@gmail.com)

[lailafitria755.com@gmail.com](mailto:lailafitria755.com@gmail.com) . [dwilutfiana622@gmail.com](mailto:dwilutfiana622@gmail.com)

[adip181296@gmail.com](mailto:adip181296@gmail.com) . [adinnia751@gmail.com](mailto:adinnia751@gmail.com)

**Abstrak** : Penentuan Produk Domestik Bruto (GDP) dalam 3 sektor merupakan metode penting dalam mengukur nilai ekonomi suatu negara. Konsep 3 sektor ini mencakup sektor pertanian, industri, dan jasa pengertian dari konsep 3 sektor tersebut yaitu:

- Sektor Pertanian :Melibatkan kegiatan yang terkait dengan produksi tanaman, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Kontribusi sektor pertanian pada GDP dapat dihitung dari nilai produksi tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan lainnya.
- Sektor Industri :Merupakan sektor yang melibatkan kegiatan manufaktur, pertambangan, dan konstruksi. GDP sektor industri dihitung dari nilai tambah produk manufaktur, hasil tambang, dan kegiatan konstruksi yang dilakukan.
- Sektor Jasa :Melibatkan layanan seperti transportasi, keuangan, pendidikan, dan kesehatan. Peran sektor jasa dalam GDP dapat diukur dari nilai tambah layanan yang diberikan.

Penentuan GDP 3 sektor ini memungkinkan untuk melihat kontribusi masing-masing sektor terhadap perekonomian negara. Dengan memahami nilai GDP dari ketiga sektor ini pemerintah dan pelaku ekonomi dapat merencanakan kebijakan yang sesuai untuk percepatan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci :Produk domestik bruto, Sektor

**Abstract:** Determination of Gross Domestic Product (GDP) in 3 sectors is an important method in measuring the economic value of a country. The concept of these 3 sectors includes the agricultural, industrial, and service sectors Understanding the concept of the 3 sectors, namely:

- Agricultural Sector: Involves activities related to crop production, animal husbandry, fisheries, and forestry. The contribution of the agricultural sector to GDP can be calculated from the value of food crop production, horticulture, animal husbandry, and others.
- Industrial Sector: Is a sector that involves manufacturing, mining, and construction activities. The GDP of the industrial sector is calculated from the added value of manufactured products, mining products, and construction activities carried out.
- Service Sector: Involves services such as transportation, finance, education, and health. The role of the service sector in GDP can be measured from the added value of services provided. The determination of the GDP of these 3 sectors makes it possible to see the contribution of each sector to the country's economy and public welfare.

Keywords :Gross domestic product, Sector

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan dalam konteks objek alam. Peneliti menggunakan survei sebagai instrumen utama, menggunakan teknik triangulasi untuk pengumpulan data (gabungan), melakukan analisis data induktif, dan fokus pada hasil daripada generalisasi..<sup>1</sup>

### **A. Pendahuluan**

Indonesia merupakan Negara yang masih berkembang yang mana pada dasarnya mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi pada tingkat rendah dan lambat, oleh sebab itu banyaknya Negara berkembang yang mana lebih mengutamakan pembangunan ekonomi ,dikarenakan Negara tersebut memiliki masalah dalam perekonomian untuk mencapai tujuan dalam peningkatan tumbuham perekonomian. Menurut Siagian bahwa keterbelakangan tersebut yang dialami Negara Negara

---

<sup>1</sup> Shiddiq Sugiono, “Fenomena Industri Buzzer di Indonesia: Sebuah Kajian Ekonomi Politik Media”, Jurnal Ilmu Komunikasi, (2020: Jakarta). Vol. 4, No. 1, Hal. 47

berkembang terutama dibidang ekonomi, yang menjadikan Negara berkembang tersebut lebih mementingkan pembangunan ekonomi.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya pembangunan ekonomi adalah serangkaian kebijakan dan kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, meningkatkan hubungan perekonomian daerah dan mengalihkan kegiatan perekonomian dari sektor primer ke sektor sekunder untuk menggerakkannya. Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendistribusikannya secara lebih adil. Indikator yang dapat digunakan untuk menjelaskan perekonomian adalah produk domestik bruto (PDB). Singkatnya, PDB menunjukkan besar kecilnya perekonomian suatu negara atau wilayah.

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah memang memerlukan berbagai data statistik yang berguna untuk menentukan landasan strategi dan kebijakan, sehingga target pembangunan dapat tercapai secara tepat waktu. Strategi dan kebijakan pembangunan ekonomi yang diambil pada saat itu memerlukan pemantauan untuk melihat hasilnya. Data statistik merupakan ukuran kuantitas mutlak yang diperlukan untuk memberikan gambaran kondisi masa lalu dan masa kini, serta target yang telah dicapai pada saat ini atau masa depan. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat, kita perlu mengetahui tentang perencanaan pembangunan daerah khususnya di bidang perekonomian.<sup>3</sup>

## **B. Pengertian Produk Domestik Bruto atau GDP (Gross Domestic Product)**

Barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu daerah di dalam dan luar negeri termasuk dalam konsep produk domestik bruto (PDB). Produk domestik bruto adalah jumlah barang dan jasa yang diperoleh unit-unit produksi di wilayah suatu negara (domestik) selama suatu periode tertentu. Saat menghitung total PDB pasar, penting untuk menghindari akuntansi double-entry.

Menurut Mankiw, Quah dan Wilson (2012, p. 6), nilai pasar seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi suatu negara disebut produk domestik bruto (PDB). Menurut

---

<sup>2</sup> Abdul Rajab. "Pentuan sector-sektor unggulan yang ada pada kabupaten Takalar melalui analisis tipologi Klasse".(jurnal ilmiah ekonomi pembangunan:vol 1 no 1 16-38 tahun 2019)

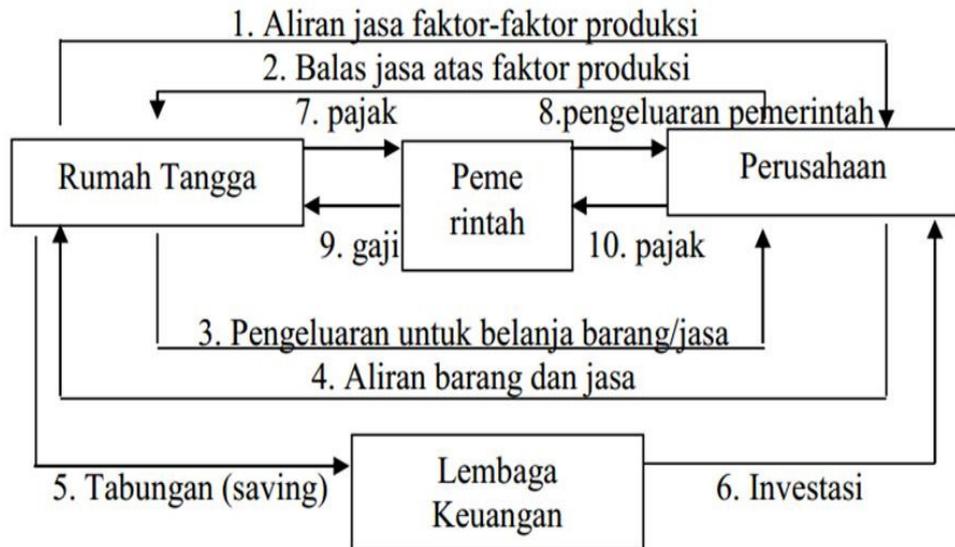
<sup>3</sup> Arthi Mudji dkk,"Analisa produk domestic bruto(PDRB)Kota Malang,"(jurnal pengripta vol 1 no 1 hal 1-2

Sukirno (2015), salah satu kelebihan data pendapatan nasional adalah dapat mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi tahunan menunjukkan bahwa kinerja dan keberhasilan suatu negara dapat diukur berdasarkan aktivitas perekonomian jangka pendek dan upaya jangka panjang untuk mengembangkan perekonomian. Peningkatan pendapatan pemerintah dianggap sebagai tanda pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Bruto (PDB): Ketika PDB suatu negara rendah, berarti perekonomian negara tersebut sedang tidak baik; Sebaliknya jika PDB suatu negara tinggi berarti perekonomian negara tersebut baik.

Perekonomian tiga sektor terdiri dari perusahaan, rumah tangga, dan pemerintah. Penglibatan pemerintah dalam perekonomian menyebabkan adanya perubahan pada proses pengambilan keseimbangan ekonomi. Pendanaan Nasional adalah sebagai berikut:

- a. Pungutan pajak oleh pemerintah dapat kurangnya pengeluaran umum dengan adanya penurunan konsumsi rumah tangga.
- b. Pajak akan memberi pemerintah kemampuan untuk berbelanja, yang akan meningkatkan pembelanjaan negara.

Perimbangan pendapatan nasional sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan tersebut. Itulah sebabnya perekonomian dengan tiga sektor disebut “perekonomian tertutup” karena tidak ada perdagangan luar negeri atau karena masyarakat tidak membeli atau menggunakan barang dan jasa impor. Tujuan dari analisis perimbangan pendapatan nasional pada perekonomian tiga sektor adalah untuk menunjukkan penentuan pendapatan nasional dalam suatu perekonomian dengan pemerintahan di mana ketiga sektor perekonomian tersebut berkontribusi pada aliran pendapatan.



### C. Manfaat Produk Domestik Bruto 3 Sektor

Produk Domestik Bruto (GDP) merupakan sebuah indikator ekonomi yang penting dalam menilai kesehatan ekonomi suatu negara. GDP 3 sektor mengacu pada pembagian GDP berdasarkan sektor-sektor ekonomi utama, yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan sektor jasa berikut merupakan manfaat dari GDB 3 sektor yaitu:

#### a. Sektor Pertanian

Sektor pertanian mencakup segala aktivitas yang terkait dengan produksi tanaman, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Manfaat dari kontribusi sektor pertanian terhadap GDP adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan pangan bagi penduduk secara langsung.
- 2) Menjadi sumber pendapatan bagi petani dan pekerja di sektor pertanian
- 3) Berperan dalam ketersediaan bahan baku industri makanan dan tekstil.
- 4) Menjaga stabilitas harga pangan di pasar domestik.

#### b. Sektor Industri

Sektor industri mencakup aktivitas produksi barang-barang manufaktur, pertambangan, konstruksi, dan industri pengolahan. Manfaat dari sektor industri terhadap GDP antara lain:

- 1) Memberikan lapangan kerja bagi banyak pekerja.
- 2) Mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi barang dan jasa.
- 3) Meningkatkan nilai tambah pada produk-produk hasil produksi.
- 4) Menjadi pendorong utama bagi peningkatan ekspor dan daya saing negara.

### c. Sektor Jasa

Sektor jasa mencakup aktivitas layanan seperti perdagangan, transportasi, keuangan, kesehatan, pendidikan, pariwisata, dan lain sebagainya. Manfaat dari sektor jasa terhadap GDP meliputi:

- 1) Menyediakan berbagai layanan yang mendukung aktivitas ekonomi.
- 2) Menjadi sumber lapangan kerja yang signifikan.
- 3) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui layanan-layanan yang disediakan.
- 4) Mendukung pertumbuhan sektor lain dengan menyediakan infrastruktur dan fasilitas pendukung.

Dengan memahami kontribusi masing-masing sektor terhadap GDP, pemerintah dan pelaku ekonomi dapat merencanakan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Melalui analisis GDP 3 sektor maka akan terlihat secara jelas bagaimana setiap sektor berperan dalam pembentukan perekonomian suatu negara.

## D. Rumus produk domestik bruto 3 sektor

Tiga sektor ekonomi akan mencapai keseimbangan pada tingkat pendapatan nasional jika total penawaran agregat sama dengan total permintaan agregat. Dalam konteks aliran pendapatan, persamaan  $Y = C + S + T$  berlaku untuk perekonomian tiga sektor, mengindikasikan keseimbangan saat total pengeluaran sama dengan total pendapatan. Dengan menyederhanakan rumus tersebut, hasilnya menjadi persamaan  $I + G = S + T$ , mencerminkan interaksi antara bocoran dan suntikan dalam sistem ekonomi tiga sektor.

Adapun beberapa jenis-jenis pajak diantaranya:

### 1. Pajak Langsung

Pajak Langsung merupakan jenis pungutan langsung yang dikenakan kepada individu maupun perusahaan berdasarkan pendapatan yang diperoleh. Pajak ini merupakan kontribusi langsung yang harus dibayarkan oleh pihak yang memiliki penghasilan, baik dari pekerjaan maupun keuntungan usaha.

## 2. Pajak tidak langsung

Pajak yang tanggung jawabnya dapat ditransfer ke pihak lain seperti pajak atas barang impor, dibayar oleh importir saat barang tersebut diimpor tetapi ketika barang tersebut dijual kepada konsumen, beban pajak yang telah ditanggung dibebankan pada harga barang tersebut, misalnya pajak penjualan.

Ketika tingkat investasi sama dengan tingkat tabungan, keseimbangan ekonomi tiga sektor dalam perekonomian tertutup tanpa kebijakan fiskal tercapai. Dalam keadaan di mana pemerintah turut berpartisipasi melalui kegiatan fiskal, persamaan pendapatan nasional menjadi  $Y = C + I + G$ , mencakup konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Dalam konteks ini, pengeluaran pemerintah terhadap masyarakat disebut transfer dan pengambilan pajak disebut pajak. Pendapatan yang tersedia untuk konsumsi dan tabungan disebut "*Disposable Income*" dan dapat dituliskan sebagai  $Y = Y_d - Tr + Tx$ , dengan  $Y_d$  merupakan pendapatan yang digunakan untuk konsumsi dan sisanya merupakan tabungan ( $S$ ). Berikut merupakan rumus dari produk domestik bruto 3 sektor :

$$\begin{aligned} Y &= C + I + G \\ Y &= Y_d - Tr + Tx \\ Y_d &= C + S \end{aligned} \quad , \text{ maka}$$

$$C + I + G = Y_d - Tr + Tx$$

Dengan memperhatikan persamaan  $Y_d = C + S$  , maka dapat ditemukan

$$C + I + G = C + S - Tr + Tx \quad , \text{ ini berarti}$$

$$I + G + Tr = S + Tx \quad \text{atau} \quad S + Tx = I + G + Tr$$

Dalam perekonomian tiga sektor tingkat pendapatan nasional equilibrium dapat ditentukan dengan rumus :

$$Y = \frac{a + cTr - cTx + I + G}{1 - c} \quad \text{atau} \quad Y = \frac{1}{1 - c} (a - cTx + cTr + I + G)$$

## E. Perbedaan Penggunaan GDP dalam Perekonomian 3 Sektor:

### 1) Sektor Rumah Tangga:

#### a. Konsumsi (C):

- Konsumsi barang tahan lama (*durable goods*): Barang yang memiliki masa hidup lebih dari satu tahun, seperti mobil, elektronik, dan furnitur.

- Konsumsi barang tidak tahan lama (non-durable goods): Barang yang memiliki masa hidup kurang dari satu tahun, seperti makanan, pakaian, dan bahan bakar.
- Jasa: Layanan yang diberikan kepada konsumen, seperti pendidikan, kesehatan, dan hiburan.

**b. Tabungan (S):**

- Tabungan di bank: Simpanan uang di bank yang dapat ditarik sewaktu-waktu.
- Investasi dalam aset keuangan: Pembelian saham, obligasi, dan aset keuangan lainnya.
- Pembelian aset riil: Pembelian tanah, rumah, dan aset riil lainnya.

**2) Sektor Perusahaan:**

**a. Investasi (I):**

- Investasi tetap (fixed investment): Pengeluaran untuk meningkatkan stok modal, seperti pembelian mesin baru, bangunan, dan infrastruktur.
- Investasi persediaan (inventory investment): Perubahan nilai persediaan barang jadi dan bahan baku.

**3) Sektor Pemerintah:**

**a. Pengeluaran Pemerintah (G):**

- Gaji pegawai negeri: Pengeluaran untuk membayar gaji dan tunjangan pegawai negeri.
- Pembelian barang dan jasa: Pengeluaran untuk membeli barang dan jasa dari sektor swasta, seperti peralatan militer dan pembangunan infrastruktur.
- Transfer: Pemberian bantuan kepada masyarakat, seperti subsidi dan bantuan sosial.

**b. Pajak (T):**

- Pajak penghasilan: Pajak yang dikenakan atas pendapatan individu dan perusahaan.
- Pajak tidak langsung: Pajak yang dikenakan atas konsumsi barang dan jasa, seperti PPN dan PBB.

**F. Penggunaan Produk Domestik Bruto (GDP)**

- Rumus GDP dalam Perekonomian 3 Sektor:

$$\text{GDP} = C + I + G + (X - M)$$

X: Nilai total ekspor barang dan jasa.

M: Nilai total impor barang dan jasa.

Misalkan negara Indonesia memiliki data ekonomi sebagai berikut:

- Konsumsi (C): Rp 7 triliun
- Investasi (I): Rp 2 triliun
- Pengeluaran Pemerintah (G): Rp 1 triliun
- Ekspor (X): Rp 1,5 triliun
- Impor (M): Rp 0,5 triliun

Hitung GDP:

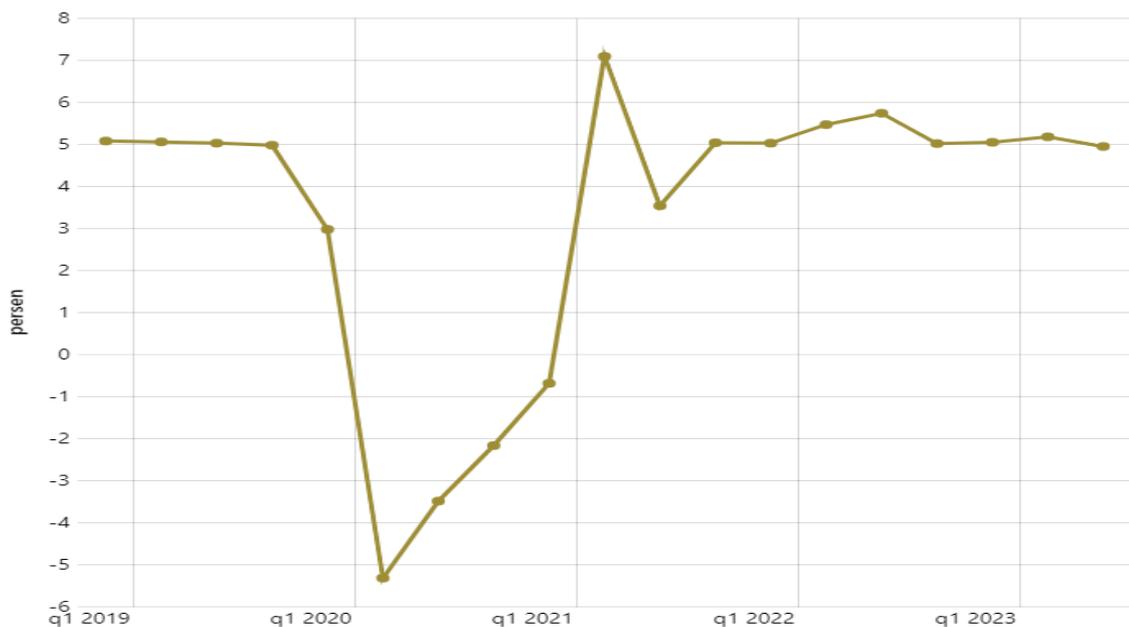
$$GDP = 7 + 2 + 1 + (1,5 - 0,5) \text{ GDP} = \text{Rp } 11 \text{ triliun}$$

Analisis:

- 1) Nilai GDP menunjukkan bahwa negara tersebut menghasilkan nilai total barang dan jasa senilai Rp 11 triliun dalam periode tertentu.
- 2) Konsumsi merupakan komponen terbesar dalam GDP, menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat masih menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi.
- 3) Investasi yang tinggi menunjukkan bahwa negara tersebut sedang melakukan investasi untuk meningkatkan kapasitas produksinya di masa depan.
- 4) Pengeluaran pemerintah yang tinggi menunjukkan bahwa pemerintah berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 5) Neraca perdagangan (X - M) positif menunjukkan bahwa negara tersebut mengekspor lebih banyak daripada impor, yang memberikan kontribusi positif terhadap GDP

## G. Contoh Produk domestik bruto atau GDP

### Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Kuartal I 2019-Kuartal III 2023)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), nilai perekonomian Indonesia yang diukur dengan produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) adalah sebesar Rp5.071 triliun pada tahun 2019. Berdasarkan PDB atas dasar harga konstan (ADHK) pada tahun 2010, perekonomian Indonesia mencapai nilai Rp 2,961 triliun pada triwulan I tahun 2023, tumbuh 5,03% dibandingkan triwulan I tahun 2022.

Kuartal I tahun ini menunjukkan pertumbuhan di seluruh unit bisnis. Sektor yang mengalami pemulihan paling cepat adalah transportasi dan perdagangan dengan tingkat pertumbuhan sebesar 15,93%. Disusul sektor akomodasi dan perhotelan yang tumbuh sebesar 11,55%. Jasa lainnya meningkat sebesar 8,90%. Informasi dan komunikasi meningkat sebesar 7,19%. Jasa dunia usaha tumbuh sebesar 6,37% dan produksi sebesar 4,43%<sup>44</sup>. Jika tidak, maka tidak akan terjadi perubahan signifikan pada struktur perekonomian Indonesia pada triwulan I-2023. Perekonomian Indonesia masih didominasi oleh industri dengan kontribusi sebesar 18,57%. Disusul perdagangan besar dan eceran, serta reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 12,95%. Pertambangan dan penggalan 11,85%. Pertanian, kehutanan dan perikanan 11,77%. Pangsa konstruksi adalah 9,88%. Kelima sektor ekonomi ini secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 65,02% terhadap perekonomian nasional.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih sangat stabil, berkisar 5% pada kuartal I-2023, tidak jauh dari kondisi sebelum pandemi, seperti terlihat pada grafik di atas. Pertumbuhan ini dicapai meskipun terdapat revisi penurunan terhadap perkiraan yang dibuat oleh beberapa organisasi internasional. Dana Moneter Internasional (IMF) memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan melambat hingga 5% pada tahun ini. Saat itu, Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia masih di angka 4,9%, bahkan Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) memperkirakan lebih pesimis lagi di angka 4,7%. Secara umum, ketiga lembaga tersebut berasumsi perekonomian global akan melambat pada tahun ini.

Dalam East Asia and Pacific Economics edisi April 2023, Bank Dunia mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi jangka pendek bergantung pada pertumbuhan ekonomi global, yang diperkirakan akan melambat pada tahun 2023. Meskipun perkiraan saat ini menunjukkan optimisme yang lebih besar dan harga komoditas yang lebih moderat, kebijakan moneter pengetatan diperkirakan akan terus berlanjut mengingat tekanan inflasi di Amerika Serikat.

## H. Kesimpulan

Penentuan Produk Domestik Bruto (GDP) dalam 3 sektor merupakan metode penting dalam mengukur nilai ekonomi suatu negara. • Sektor Pertanian :Melibatkan kegiatan yang terkait dengan produksi tanaman, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Kontribusi sektor pertanian pada GDP dapat dihitung dari nilai produksi tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan lainnya. • Sektor Industri :Merupakan sektor yang melibatkan kegiatan manufaktur, pertambangan, dan konstruksi. GDP sektor industri dihitung dari nilai tambah produk manufaktur, hasil tambang, dan kegiatan konstruksi yang dilakukan. • Sektor Jasa: Melibatkan layanan seperti transportasi, keuangan, pendidikan, dan kesehatan. Peran sektor jasa dalam GDP dapat diukur dari nilai tambah layanan yang diberikan. Penentuan GDP 3 sektor ini memungkinkan untuk melihat kontribusi masing-masing sektor terhadap perekonomian negara.

Dengan memahami nilai GDP dari ketiga sektor ini pemerintah dan pelaku ekonomi dapat merencanakan kebijakan yang sesuai untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Indonesia merupakan Negara yang masih berkembang yang mana pada dasarnya mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi pada tingkat rendah dan lambat, oleh sebab itu banyaknya Negara berkembang yang mana lebih mengutamakan pembangunan ekonomi dikarenakan Negara tersebut memiliki masalah dalam perekonomian untuk mencapai tujuan dalam peningkatan tumbuham perekonomian. Menurut Siagian bahwa keterbelakangan tersebut yang dialami Negara Negara berkembang terutama dibidang ekonomi, yang menjadikan Negara berkembang tersebut lebih mementingkan pembangunan ekonomi. Padasarnya tujuan pembangunan ekonomi yaitu upaya agar terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat dengan adanya distribusi yang semakin merata. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah suatu indicator yang bisa dijadikan acuan pertama agar bisa menjelaskan tentang perekonomian.

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah sebenarnya memerlukan berbagai data statistik yang berguna dalam menentukan strategi dan kebijakan dasar untuk mencapai tujuan pembangunan secara tepat waktu. Produk domestik bruto dapat diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang diperoleh pada suatu periode tertentu oleh unit-unit produksi yang berada dalam wilayah suatu negara (domestik). Produk domestik bruto (PDB) adalah nilai pasar dari seluruh produk akhir dan jasa yang diproduksi di suatu negara. Keterlibatan pemerintah dalam perekonomian

menyebabkan terjadinya perubahan dalam proses penentuan keseimbangan perekonomian. Tujuan analisis perimbangan pendapatan nasional pada perekonomian tiga negara adalah untuk mengungkap penentuan pendapatan nasional pada perekonomian satu negara. Ketiga sektor perekonomian mencapai keseimbangan pada tingkat pendapatan nasional ketika total penawaran agregat sama dengan total permintaan agregat.

### Referensi:

- Abdul Rajab (2019). "Pentuan sector-sektor unggulan yang ada pada kabupaten Takalar melalui analisis tipologi Klasse".(jurnal ilmiah ekonomi pembangunan:vol 1 no 1 16-38 tahun)
- Agung Andana Yoshanda. PENDAPATAN NASIONAL Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Arthi Mudji dkk, "Analisa produk domestic bruto (PDRB) Kota Malang,"(jurnal pengripta vol 1 no 1
- Dama, H. Y., Lopian, A. L. C., Sumual, J. (2016). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado*. Jurnal EkonomiPembangunan.
- Ekonomi Makro: Teori dan Kebijakan oleh Dinar, M. Isa dan Arifin, Bustanul (2021). Cetakan ke-2. PT RajaGrafindo Persada.
- Hendrawati. (2023) *FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP) PADA BEBERAPA NEGARA ANGGOTA ASEAN*. Seminar Nasional – Universitas Borobudur, Vol. 2 No. 1
- HERISPON, SE., M.Si. (2009). Buku ajar.E K O N O M I M A K R O.pekan baru.
- Mankiw, Gregory. (2007). Makro Ekonomi, Edisi Keenam, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Pengantar Ilmu Ekonomi oleh Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. (2020). Edisi ke-19. Edisi Bahasa Indonesia. Penerbit Salemba Empat.
- Sugiono, Shiddiq, (2020), "Fenomena Industri Buzzer di Indonesia: Sebuah Kajian Ekonomi Politik Media", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 4, No. 1
- Sukirno, Sadono., (2008). Makroekonomi Teori Pengantar, Raja Grafindo Persada, Jakarta.